

Kebangkitan Orang Mati

"Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suaranya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum" (Yohanes 5:28, 29).

Meskipun pelbagai agama dari pelbagai budaya masa lalu memiliki beragam ajaran tentang kebangkitan dari antara orang mati, namun sebagian besar dari ajaran itu percaya kepada semacam adanya kehidupan setelah kematian. Bangsa Mesir mengatur sedemikian rupa jasad raja-raja dan para bangsawan mereka dan mengisi lubang kubur mereka itu dengan pelbagai benda yang mereka anggap akan berguna dalam kehidupan setelah kematian. Bangsa Yunani mengajarkan tentang "transmigrasi," perjalanan jiwa. Kitab Suci orang Yahudi menyiratkan tetapi juga memberikan wahyu yang bukannya tidak dapat dibantah tentang kebangkitan orang mati. Hal inilah yang mungkin menjadi alasan bagi perkembangan dua golongan utama: Golongan Saduki, yang tidak percaya kepada adanya kebangkitan orang mati (Matius 22:23), dan golongan Farisi, yang percaya kepada adanya kebangkitan orang mati (Kisah 23:8). Dunia kuno yang tanpa wahyu Allah mengembangkan sikapnya sendiri terhadap persoalan

alam baka ini tetapi tidak memiliki dasar yang kokoh yang di atasnya harapan itu dibangun (Efesus 2:12; 1Tesalonika 4:13).

Perjanjian Baru memberi kita bukti yang tidak dapat dibantah bahwa suatu hari nanti akan ada kebangkitan orang mati. Kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan hal itu adalah *anastasis* (Matius 22:23; Lukas 14:14; Yohanes 5:29; Kisah 1:22; 2:31), *anistemi* (Matius 17:9; 20:19; Lukas 16:31; Kisah 2:24; 13:33), dan *egeiro* (Yohanes 5:21; 12:1, 17; Kisah 3:15). Meskipun kata-kata itu tidak secara otomatis mengacu kepada kebangkitan semua orang mati, namun penggunaannya secara kontekstual membuat mudah untuk menyimpulkan ketika yang demikian itulah yang dimaksudkan

Beberapa nas yang mengajarkan bahwa suatu hari nanti akan ada kebangkitan orang mati adalah Yohanes 5:25–29; Kisah 24:15; dan 1Korintus 15:22.

APAKAH YESUS DIBANGKITKAN?

Kebangkitan Yesus dan kebangkitan semua orang mati adalah tema penting Perjanjian Baru. Alkitab secara pasti meneguhkan bahwa Yesus sudah dibangkitkan dari antara orang mati dan kita juga akan dibangkitkan (1Petrus 1:3, 4). Para rasul sudah dibuat terkesan oleh pelbagai mujizat dan ajaran Yesus. Kematian-Nya sempat membingungkan dan mengecewakan mereka, namun kebangkitan-Nya sudah meyakinkan mereka bahwa Ia adalah Mesias, Anak Allah (Kisah 2:32–36). Doktrin kebangkitan Yesus adalah sangat penting bagi mereka, sebagaimana juga bagi kita; sebab jika Yesus tidak

dibangkitkan, maka Ia bukan Kristus, kita masih hidup dalam dosa kita, dan kita tidak punya dasar untuk berharap kepada Kristus atau kepada kebangkitan kita sendiri. Paulus menyatakannya seperti ini:

Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu. Demikianlah binasa juga orang-orang yang mati dalam Kristus. Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia (1Korintus 15:17–19).

Inti pemberitaan gereja mula-mula adalah kebangkitan Yesus (Kisah 1:22; 2:31; 4:2, 33; 17:18, 32; 23:6). Jika pemberitaan Paulus itu dapat memberi petunjuk apa saja (Kisah 24:15, 21; 1Korintus 5:12), maka petunjuk itu merupakan tema yang paling penting di dalam gereja itu. Upaya gereja bukanlah mengetengahkan bukti kebangkitan yang meyakinkan secara saintifik, yang tentunya tidak mungkin dilakukan; sebaliknya, mereka memberikan kesaksian mereka sendiri bahwa mereka sudah melihat Yesus yang dibangkitkan dari antara orang mati (Kisah 2:32; 4:33; 1Korintus 15:4–8)—kebangkitan yang sudah diramalkan di dalam Kitab Suci (Kisah 2:29–31; 1Korintus 15:4). Berdasarkan kesaksian ini, gereja menyebar seperti api liar ke seluruh dunia Romawi dan ke tempat-tempat terpencil dunia yang dikenal pada waktu itu (Kolose 1:23). Kebenaran kesaksian mereka itu dinyatakan melalui kemartiran mereka.

SEPERTI APAKAH KEBANGKITAN-NYA ITU?

Karena kebangkitan kita akan mengikuti sifat kebangkitan Yesus, maka pemahaman tentang kebangkitan-Nya akan menolong kita untuk memahami kebangkitan kita.

Seperti apakah tubuh kebangkitan Yesus itu? Beberapa orang percaya bahwa tubuh Yesus yang dimakamkan di dalam kubur itu sudah dibuang, bukan dibangkitkan, oleh Allah. Setelah itu, Yesus mengambil tubuh yang bersifat rohani, sorgawi. Ketika Ia terlihat oleh para pengikut-Nya, Ia itu hanya sekedar menampakkan diri sehingga mereka dapat mengenali bahwa yang mereka lihat itu adalah Dia.

Yang lainnya percaya bahwa tubuh Yesus dibangkitkan tetapi kemudian diubah menjadi tubuh rohani yang dimuliakan. Tubuh itu adalah tubuh yang sama yang pernah dikuburkan, namun tubuh itu dibangkitkan dalam tubuh rohani ketimbang dalam tubuh jasmani. Mereka bersikeras bahwa tubuh kebangkitan-Nya itu menjadi sama dengan tubuh rohani yang dimuliakan yang orang Kristen akan miliki setelah kebangkitan mereka.

Beberapa orang mengajarkan bahwa ketika Yesus mengambil tubuh jasmani Ia menyerahkan selama-lamanya keberadaan roh-Nya yang pernah Ia nikmati sebelum Ia datang ke bumi. Mereka bersikeras bahwa Ia menyerahkan selama-lamanya keberadaan roh itu untuk mengambil selama-lamanya tubuh manusia yang dimuliakan, dibangkitkan, kata mereka. Mengambil tubuh jasmani merupakan bagian dari pengorbanan-Nya bagi manusia berdosa.

Yang lain lagi percaya bahwa tubuh Yesus yang dibangkitkan adalah tubuh jasmani yang tidak berubah yang telah dimakamkan di

dalam kubur. Ia mempertahankan tubuh ini sampai Ia naik ke dimensi sorga yang non-fisik, dan barulah tubuh itu ditanggalkan.

Dua pandangan yang pertama biasanya dianut untuk menjelaskan mengapa Yesus yang dibangkitkan itu tidak dikenal oleh beberapa orang (Yohanes 21:4) dan bagaimana Ia dapat menembus pintu yang tertutup (Yohanes 20:19). Pelbagai kejadian ini bisa jadi menyiratkan bahwa Ia memiliki tubuh rohani ketimbang tubuh jasmani; namun begitu, bahkan sebelum kematian-Nya Ia tidak selalu dapat dikenali (Matius 14:26), dan Ia dapat melewati kerumunan orang banyak ketika mereka sedang mencari-cari Dia untuk dibunuh (Lukas 4:29, 30). Ia juga pernah berjalan di atas air (Matius 14:26)—sesuatu yang mustahil dilakukan oleh tubuh jasmani kecuali dibantu oleh kuasa ilahi.

Di awal pelayanan-Nya, Yesus pernah menubuatkan kebangkitan tubuh-Nya. Ia berkata, “Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikanannya kembali” (Yohanes 2:19). Orang-orang Yahudi mengira Ia sedang berbicara tentang bait Allah Yerusalem, “tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah tubuh-Nya sendiri” (Yohanes 2:21). Murid-murid-Nya teringat akan janji-Nya ketika Ia sudah dibangkitkan, dan mereka percaya (Yohanes 2:22). Yesus percaya kepada dan menubuatkan kebangkitan tubuh-Nya. Jika tubuh-Nya tidak dibangkitkan, maka Ia adalah nabi palsu.

Yesus juga memberi bukti yang banyak sekali bahwa tubuh yang Ia miliki setelah kebangkitan-Nya adalah tubuh yang sama yang pernah mati di kayu salib, sebab tubuh-Nya itu masih memiliki bukti luka-luka karena penyaliban-Nya itu (Yohanes 20:25–29). Tubuh-Nya itu dapat disentuh (Matius 28:9; lihat Lukas 24:39; Yohanes 20:17–27), dan Ia

makan makanan untuk membuktikan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia memiliki tubuh yang terdiri dari daging dan tulang (Lukas 24:41–43). Ia memberitahu mereka, “Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini; rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku” (Lukas 24:39). Dengan begitu Yesus mengajarkan bahwa tubuh kebangkitan-Nya itu adalah tubuh yang sama yang pernah diturunkan dari kayu salib dan dimakamkan di dalam kubur. Dua murid di jalan ke Emaus tidak mengenali Dia sebab mata mereka sengaja dicegah untuk dapat mengenali Dia (Lukas 24:16), bukan karena Ia tidak dapat dikenali. Belakangan, mereka mengenal Dia ketika mata mereka dibuka (Lukas 24:31). Jika Yesus memang benar-benar berbeda, maka mata mereka yang sudah dibuka sekalipun bahkan tidak akan membuat mereka dapat mengenali Dia, dan mereka tidak akan mengetahui dengan pasti bahwa Ia sudah dibangkitkan.

Yesus sudah memperlihatkan diri-Nya kepada cukup banyak orang sehingga kebangkitan-Nya tidak dapat diragukan. Paulus memberi daftar para saksi mata, termasuk lebih daripada 500 orang pada satu kesempatan (1Korintus 15:3–7). Jika seorang pembela memiliki dua saksi yang dapat dipercaya yang saling setuju, maka kasus~~nya tidak~~
~~dapa~~ ~~disanggah~~/dibantah. Dalam pengadilan hukum, kasus kebangkitan tubuh Yesus akan menang ~~dan akan diputuskan sebagai~~ peristiwa yang tidak dapat dibantah yang didasarkan pada kesaksian saksi yang sangat banyak sekali.

APAKAH YANG AKAN DIBANGKITKAN?

Akankah kebangkitan kita serupa dengan kebangkitan yang Yesus alami? Akankah tubuh kita dibangkitkan? Jika tubuh kita dibangkitkan, akan seperti apakah tubuh kita itu? Akankah jiwa dan roh kita disatukan kembali dengan tubuh kita?

Pada waktu kematian, tubuh dimasukkan ke dalam lubang kubur (Ayub 21:32), dan kembali menjadi tanah (Kejadian 3:19). Namun tidak begitu halnya dengan jiwa dan roh. Mereka meninggalkan tubuh¹ dan masuk ke alam Hades (Lukas 16:22, 23).

Pada waktu kebangkitan, tubuh-tubuh yang berada di dalam kubur akan mendengar suara Yesus dan akan bangkit ke luar (Yohanes 5:28, 29). Karena jiwa dan roh tidak akan berada di dalam lubang kubur, maka hanya tubuh saja yang akan dibangkitkan. Jiwa dan roh, karena tidak berada di dalam lubang kubur melainkan di Hades, akan keluar dari Hades (Wahyu 20:13). Ketika mereka menetap di Hades, mereka tetap sadar dan hidup. Jika tubuh tidak dibangkitkan, maka tidak akan ada kebangkitan. Jika tubuh tidak dibangkitkan, maka Yesus tidak perlu mendatangi bumi untuk membangkitkan tubuh-tubuh orang mati; sebaliknya, Ia hanya perlu pergi ke Hades untuk membangkitkan jiwa dan roh. Namun begitu, Yesus akan datang untuk mengumpulkan semua orang mati dari kubur mereka (1Tesalonika 4:16; lihat Yohanes 5:28, 29), yang merupakan petunjuk yang baik bahwa tubuh orang mati akan dibangkitkan.

Kebangkitan tubuh bukan hanya menyiratkan kembalinya Yesus, tetapi Alkitab juga menyatakan bahwa tubuh itu akan dihidupkan: “Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati,

¹ Lihat Kejadian 35:18; Pengkhotbah 12:7; 1Raja-Raja 17:21, 22; Lukas 23:46; Yakobus 2:26.

diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu” (Roma 8:11; lihat juga 8:23). Tubuh yang fana yang dapat binasa adalah “tubuh” yang mati pada waktu kematian namun “tubuh” itu adalah tubuh yang juga akan dibangkitkan menjadi tubuh yang rohani dan tidak dapat binasa. “Tubuh” itu adalah tubuh yang sama, hanya saja “tubuh” itu diubah (1Korintus 15:51) menjadi tubuh rohani. Jika tubuh itu tidak dibangkitkan dan diubah menjadi tubuh rohani **pada waktu yang sama**, maka kita tidak akan “semuanya [yang hidup dan mati] diubah” dari yang dapat binasa menjadi yang tidak dapat binasa, dari yang fana menjadi abadi, “dalam sesaat, dalam sekejap mata” (1Korintus 15:51–54; NASB). Karena jiwa dan roh tetap hidup di Hades, maka kebangkitan itu pasti hanya mengacu kepada tubuh.

Beberapa orang ada yang keberatan sebab kebangkitan tubuh yang sudah hancur adalah mustahil dapat terjadi. Keberatan ini mengabaikan kuasa Allah (Markus 12:24) dan fakta bahwa Allah pernah membuka lubang-lubang kubur dan menghidupkan orang-orang yang sudah mati untuk beberapa lama. Mereka yang dibangkitkan ketika Yesus disalibkan masuk ke dalam kota Yerusalem setelah kebangkitan-Nya itu (Matius 27:52, 53). Jika Allah mampu membangkitkan orang-orang mati itu, maka Ia dapat membangkitkan kita semua pada hari kiamat.

AKAN SEPERTI APAKAH TUBUH KITA?

Tubuh yang dibangkitkan tidak akan sama seperti tubuh yang sekarang ini (1Korintus 15:37). Tubuh itu akan menjadi tubuh **yang** tidak dapat binasa dan rohani, tubuh yang mulia dan berkuasa, diubah ke dalam rupa sorgawi (1Korintus 15:48, 49). Tubuh itu tidak akan menjadi tubuh lahiriah, sebab “daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah dan bahwa yang binasa tidak mendapat bagian dalam apa yang tidak binasa” (1Korintus 15:50). Kita akan menjadi seperti Yesus (1Yohanes 3:2), yang “akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga menjadi serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya” (Filipi 3:21; KJV). Sebagai makhluk rohani kita nanti akan menjadi seperti malaikat dan tidak akan kawin (Matius 22:30; lihat Markus 12:25; Lukas 20:34–36).

Komposisi diri kita tidak akan lagi bersifat fisik. Pada waktu kebangkitan kita akan masuk ke dalam dimensi rohani, kekal yang tak terlihat mata manusia (2Korintus 4:18), ke dalam alam keberadaan Allah dimana kita tidak dapat mati (Lukas 20:36).

APAKAH YANG AKAN TERJADI PADA WAKTU KEBANGKITAN?

Banyak pertanyaan sudah ditanyakan tentang kebangkitan orang mati: Siapakah yang akan dibangkitkan? Kapanakah kebangkitan akan terjadi? Akan seperti apakah diri kita setelah kebangkitan? Jawaban-jawaban berikut ini diberikan di dalam Perjanjian Baru:

- (1) Kebangkitan akan terjadi ketika Yesus datang lagi (1Korintus 15:22, 23; 1Tesalonika 4:13–18).

- (2) *Semua* orang mati akan dibangkitkan, orang baik maupun orang jahat (Yohanes 5:28; lihat Kisah 24:15).
- (3) Orang benar dan orang jahat akan dibangkitkan pada jam yang sama, pada waktu yang sama (Yohanes 5:28, 29).
- (4) Pada waktu kebangkitan terjadi, di bumi ini masih ada manusia yang hidup (1Korintus 15:51; 1Tesalonika 4:17).
- (5) Kebangkitan akan terjadi sebelum orang-orang yang masih hidup itu diangkat dari bumi (1Tesalonika 4:16, 17).
- (6) Orang mati yang dibangkitkan bersama dengan orang yang masih hidup akan menjumpai Yesus di angkasa (1Tesalonika 4:17).
- (7) Suara Yesus dan penghulu malaikat akan terdengar, dan sangkakala akan berbunyi untuk memanggil tubuh-tubuh itu keluar dari kubur mereka (Yohanes 5:28, 29; 1Korintus 15:51, 52); 1Tesalonika 4:16). Suara yang pernah membangkitkan Lazarus adalah suara yang akan membangkitkan semua orang mati (Yohanes 11:43).
- (8) Orang mati akan dibangkitkan oleh kuasa Allah (1Korintus 6:14; lihat 2Korintus 1:9). Baik Bapa maupun Anak memiliki kuasa ini (Yohanes 5:21); namun begitu, sebagaimana Bapa menciptakan dunia melalui Anak (1Korintus 8:6), begitu juga Ia akan membangkitkan orang mati melalui Yesus (2Korintus 4:14).
- (9) Tubuh-tubuh yang dibangkitkan akan menjadi tubuh-tubuh yang tidak dapat binasa (1Korintus 15:51–54).

Ini semua merupakan peristiwa utama yang akan terjadi pada hari kebangkitan. Kebangkitan orang mati akan menjadi waktu yang menakjubkan, pengalaman yang sangat mengesankan—jika kita siap untuk hari itu.

KESIMPULAN

Ketika semua orang mati dibangkitkan dan diubah menjadi makhluk rohani, kematian akan dikalahkan dan ditelan dalam kemenangan, kemenangan yang sudah dimenangkan melalui Yesus (1Korintus 15:57; lihat Yohanes 11:25; Kisah 4:2). Peristiwa luar biasa ini akan terjadi di hari kiamat, ketika Yesus datang kembali untuk “menuai bumi” ini. Marilah kita bersiap diri, sebab kita tidak tahu hari Ia akan datang kembali!